JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PENGEMBANGAN MODEL PARTISIPATIF MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT, BERKUALITAS DAN PRODUKTIF (SEMADU) BAGI MASYARAKAT DI MASAPANDEMI COVID-19 DI DESA SUKADAMAI CIKUPA

Yuliati¹, Abdurrasyid², Rian Adi Pamungkas³

Prodi Keperawatan, Universitas Esa Unggul

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 2 Maret 2023

Disetujui: 17 Maret 2023

KONTAK PENULIS

Yuliati,
Prodi Keperawatan,
Universitas Esa Unggul

ABSTRAK

Pendahuluan: Keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, tidak hanya di dominasi oleh perorangan, akan tetapi juga harus dimiliki oleh kelompok dan bahkan oleh masyarakat. Desayang bersih menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka seharusnya segala aspek yang ada dalam masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan.

Metode: Metode yang digunakan yaitu survey, sosialisasi kepada masyarakat, dan memberikan edukasi pada warga desa

Hasil: Masyarakat yang peduli akan desanya untuk menjadi seterkait Sehat, Produktif dan Berkualitas bagi masyarakat di masa pandemi COVID-19 Desa Sukadamai, melalui Senam kaki diabetes pada Lansia, didapatkan data 40 % masyarakat LANSIA mengikuti kegiatan edukasi dan demonstrasi dalam melakukan Senam kaki diabetes dengan baik dan antusias.

Kesimpulan: Masyarakat memberikan respon yang baik dan berkomitmen ikut serta dalam membentuk desa Sehat dan Mandiri

Kata Kunci: Model partisipatif, Pengembangan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau objek saja. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif- alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan di masyarakat diperlukan proses pemberdayaan masyarakat. Ada 4 (empat) prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan (Midgley, 2014). Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut: Prinsip Kesetaraan. Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun

perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

a. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

b. Kewadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

c. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari survei, audiensi, focus group discussion dengan tokoh masyarakat dan warga, dan pelatihan cuci tangan yang benar. Survei permasalahan kesehatan warga desa Sukadamai. Survei ini dilakukan untuk menganalisa permasalahan kesehatan di lingkungan warga desa Sukadamai. Tujuan kegiatan ini nya adalah untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di lingkungan warga desa Sukadamai. Hasil survei akan disosialisasikan ke unit terkait khususnya kepala desa Sukadamai dan akan menjadi bahan bagi pelaksana program kesehatan desa. Sosialisasi kepada masyarakat, Tokoh Masyarakat (TOMA), dan Tokoh Agama (TOGA). Sosialisasi ini dilakukan oleh pelaksana program yaitu Universitas Esa Unggul untuk membentuk “ SEMADU’ Sehat mandiri dan Produktif yang berbasis masyarakat dan meminta kesediaan warga untuk ikut andil dalam membentuk desanya Jadi Desa SEMADU. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran warga desa Sukadamai dalam hal hidup sehat, seperti penyuluhan tentang Pentingnya cuci tangan, pemakaian masker, dan aktifitas Lansia dan Ibu yang memiliki Balita serta Ibu hamil dalam meningkatkan kesehatannya.

- a. Menyiapkan fasilitas yang mendukung Program “ SEMADU: yang diperlukan bersama-sama. Fasilitas yang diperlukan dalam menciptakan desa Sehat mandiri dan produktif adalah tempat kumpul dan berdiskusi bagi warga dalam usaha menionggkatkan kesehatannya seperti Posyandu, Posbindu ataupun rumah warga agar terbina hubungan yang baik dalam memecahkan masalah kesehatan.
- b. Ikut dalam kegiatan masyarakat di komunitas dan melaporkan hasil-hasil program kepada komunitas. Hasil-hasil pelaksanaan program kegiatan di masyarakat dilaporkan ke RT dan RW setempat agar mudah teridentifikasi jika ada warganya yang mempunyai masalah di bidang kesehatan. Pelaporan hasil dilakukan secara transparan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan program ini adalah :

- a. Survei permasalahan Kesehatan
Survei ini dilakukan untuk menganalisa permasalahan kesehatan desa Sukadamai baik di tingkat RT/RW . Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apa yang ada dan sudah dilakukan warga desa terhadap masalah kesehatan yang terjadi.
- b. Sosialisasi kepada masyarakat, Tokoh Masyarakat (TOMA), dan Pengurus desa dan Kader Desa. Sosialisasi ini dilakukan oleh penggagas terbentuknya pengelolaan DESA SEMADU berbasis masyarakat. Warga diminta bersedia untuk ikut andil dalam program pengabdian masyarakat.
- c. Memberikan Edukasi Pada Warga Desa

Dalam meningkatkan kesadaran warga desa Sukadamai terhadap kesehatan Pemberian edukasi tentang kesehatan seperti Cuci tangan dengan benar, kepatuhan memakai masker, senam kaki lansia menggunakan koran, dan penyuluhan desa sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan Permasalahan yang dilakukan tim Abdimas dapat dianalisa permasalahan yang diidentifikasi adalah;

- a. Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang tertib, bersih dan sehat masih rendah di masa pandemic ini, seperti kurangnya pengetahuan mencuci tangan yang benar, tidak memakai masker ketika keluar rumah, dan tidak .
- b. Belum tersedia tempat sampah yang memisahkan sampah organik dan non organik.

Pencegahan Covid-19 tidak bisa dilakukan oleh pemerintah pusat atau daerah itu sendiri ataupun hanya mengandalkan tenaga medis, akan tetapi dengan kasus bencana yang semakin meluas ini paling efektif dengan cara bersama-sama berpartisipasi. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) partisipasi masyarakat dijelaskan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam sebuah proses penyusunan rencana pembangunan yang dalam hal ini pencegahan penyebaran Covid-19. Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang merupakan daerah industri dengan kondisi tersebut dapat dilihat dari tataguna tanah yang mayoritas lahan Darat. Partisipasi dalam pencegahan Covid-19 di Desa Sukadamai menurut hasil penelitian dibagi menjadi dalam

empat tahapan, yaitu keterlibatan dalam perencanaan, partisipasi dalam proses atau pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pengambilan manfaat (Mardikanto & Soebianto, 2013: 82). Adapun tahapan partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa Sukadamai sebagai berikut.

Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa Sukadamai terlihat mulai dari perencanaan. Masyarakat yang diwakili oleh dukuh, karang taruna dan tokoh masyarakat dilibatkan penuh dalam proses perencanaan melalui rapat yang dipimpin oleh lurah. Adapun yang terlibat dalam rapat pembentukan tugas yaitu lurah, perangkah desa, dukuh, karangtaruna, PKK, Bhabin kantibmas, Bhabinsa, tokoh masyarakat. Semua pihak terlibat aktif dalam rapat. Semua berhak mengemukakan ide dan gagasan yang selanjutnya dibahas bersama dan dijadikan sebuah keputusan untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat dalam berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat local, Mardikanto & Soebianto (2013) mengemukakan dari keterlibatan masyarakat akan terwujud sebuah keterlibatan sampai selesainya program. Berdasarkan perencanaan yang dibuat tim, pelaksanaan kegiatan abdimas ini baru dilakukan 3 langkah yaitu;

- a. Mencuci tangan dan memakai masker dengan benar dan sesuai anjuran kemenkes.

- b. Senam sehat kaki lansia yang merupakan latihan yang dilakukan bagi penderita DM atau bukan penderita untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki
- c. Menjelaskan konsep desa sehat kepada masyarakat untuk menciptakan atau mewujudkan sebuah desa dengan kondisi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan termasuk gizi, mampu menerapkan pola/budaya hidup sehat dan bersih baik jasmani maupun rohani. Selain itu juga untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, rapi dengan mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk kelangsungan hidup baik diri sendiri maupun orang lain.
- c. Masyarakat yang peduli akan desanya untuk menjadi seterkait Sehat, Produktif dan Berkualitas bagi masyarakat di masa pandemi COVID-19 Desa Sukadamai, melalui Senam kaki diabetes pada Lansia, didapatkan data 40 % masyarakat LANSIA mengikuti kegiatan edukasi dan demonstrasi dalam melakukan Senam kaki diabetes dengan baik dan antusias.
- d. Hasil FGD yang dihadiri oleh Aparat desa, Ketua RW/RT dan Kader terkait Konsep Desa Sehat, masyarakat memberikan respon yang baik dan berkomitmen ikut serta dalam membentuk desa Sehat dan Mandiri

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukadamai, didapatkan data:

- a. Partisipasi masyarakat Desa Sukadamai Cikupa Tangerang, Banten dalam Membentuk Desa Desa Sehat, didapatkan data 50 % masyarakat memberikan respon yang baik dan melalui kegiatan ini masih ada warga desa yang tidak memiliki wawasan untuk membangun desanya menjadi sehat dan produktif.
- b. Dalam menciptakan lingkungan dan keluarga sehat, melalui PHBS dengan membudayakan kebiasaan CTPS, dan menggunakan masker sesuai protokol kesehatan, didapatkan data 50 % masyarakat di Desa Sukadamai mengerti tentang PHBS, untuk menciptakan lingkungan dan keluarga sehat namun yang ikut berpartisipasi hanya warga tertentu, belum semua

warga terlibat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 1-20.
- Kiswanto, A., Rohman, H., & Susanto, D. R. (2020). Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokol Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 38-51.
- Nakoe, R., Lalu, N. A. S., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand- Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan COVID-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65-70.

- Rahmatullah, I. (2020). Jaminan Hak Kesehatan Pekerja Work From Office Selama Masa PSBB Covid-19. *'ADALAH*, 4(1).
- Rahmawati, N. V., Utomo, D. T. P., & Ahsanah, F. (2020). Fun Handwashing Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 217-224.
- Saputra, O. A. (2020). Penerapan Wastafel Portabel sebagai Upaya Pencegahan Covid- 19 di Kantor Kelurahan Gedongan Kecamatan Colomadu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(1), 44-49.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238